

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empriris untuk mengetahui hubungan *stock price bubble*, struktur utang jangka panjang dan *institusional ownership* terhadap *stock price crash risk* di perusahaan teknologi Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2020. Berdasarkan uraian sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. *Stock price bubble*, struktur utang jangka panjang dan *institusional ownership* secara srimultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *stock price crash risk* pada perusahaan teknologi Indonesia.
2. *Stock price bubble* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price crash risk*. Artinya jika terjadinya *stock price bubble* di perusahaan teknologi Indonesia tidak akan menyebabkan terjadinya *stock price crash risk* atau jatuhnya harga saham pada perusahaan teknologi Indonesia.
3. Struktur utang jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap *stock price crash risk*. Artinya perusahaan yang memiliki struktur utang jangka panjang yang lebih besar dalam struktur modal mereka memiliki *stock price crash risk* yang lebih tinggi.
4. *institusional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price crash risk* di perusahaan teknologi Indonesia. Artinya *institusional ownership* yang ada

di perusahaan teknologi Indonesia tidak akan menyebabkan terjadinya *stock price crash risk* atau jatuhnya harga saham.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka implikasi penelitian ini yaitu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama. Untuk investor, diharapkan bagi investor yang akan melakukan investasi di perusahaan teknologi Indonesia agar lebih hati-hati dalam melakukan investasi dan lebih melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jika perusahaan sektor teknologi Indonesia mempunyai struktur utang jangka panjang yang lebih di struktur modal perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung mengalami *stock price crash risk* dimasa yang akan datang dan jika ini terjadi maka akan menrugikan investor. Untuk itu diharapakan bagi investor yang akan melakukan investasi di perusahaan teknologi Indonesia untuk lebih memperhatikan proporsi utang jangka panjang yang ada di struktur modal perusahaan teknologi Indonesia untuk mecegah kerugian atas investasi yang dilakukan.

Implikasi bagi perusahaan teknologi Indonesia berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka manajer perusahaan teknologi di Indonesia harus lebih mengurangi struktur utang jangka panjang di struktur modal mereka dan harus lebih berhati hati dengan jumlah utang jangka panjang yang ada di perusahaan. Karena dengan struktur utang jangka panjang yang berlebih akan menyababkan terjadinya

*stock price crash risk*, sehingga investor akan menjual saham mereka dan menyebakan perusahaan mengalami kerugian akibat harga saham yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *stock price bubble* dan *institusional ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock price crash risk*. Maka perusahaan teknologi Indonesia yang dijadikan sampel dan investor yang berinvestasi di perusahaan teknologi Indonesia tidak perlu khawatir dengan adanya *stock price bubble* dan *institusional ownership* di perusahaan teknologi Indonesia yang dijakan sampel, karena tidak akan menyebabkan terjadinya *stock price crash risk* atau risiko jatuhnya harga saham dimasa yang akan datang.

### **5.3 Keterbatasan**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang dilakukan memiliki kekurangan dan kelemahan akibat dari adanya keterbatasan yang dimiliki penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan teknologi Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 sampai 2021.

### **5.4 Saran**

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian ini di sektor yang berbeda. Dan juga disarankan untuk penelitian selanjutnya supaya bisa menambah jumlah periode yang digunakan serta menambah variabel agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.